



ARTIKEL PENELITIAN

HUBUNGAN PIJAT OKSITOSIN DAN PERAWATAN PAYUDARA MASA ANTENATAL DENGAN KECEPATAN SEKRESI ASI POSTPARTUM DI KLINIK BIDAN NOVI

Ayu Ulfah Nur Lubis^{1*}, Nikmah Choiriah Parinduri²

^{1,2} Dosen Program Studi D-III Kebidanan, STIKes Namira Madina

* ayuulfahnurlubis@yahoo.com

Abstrak

Latar Belakang : Perawatan payudara dan pijat oksitosin dapat merangsang kelenjar air susu sehingga dapat meningkatkan produksi ASI. Hal ini penting karena masih banyak ibu yang tidak menyusui anaknya dengan alasan produksi ASI tidak banyak bahkan tidak keluar. **Tujuan :** penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan pijat oksitosin dan perawatan payudara dengan kecepatan sekresi ASI postpartum di Klinik Bidan Novi. **Metode :** Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi 45 orang, dengan metode pengambilan sampel *total sampling* sehingga besar sampel sebanyak 45 orang. Data dianalisis dengan menggunakan uji *chi-square*. **Hasil :** penelitian menunjukkan 20 orang (44.5%) melakukan pijat oksitosin dengan ASI post partum cepat, dan 7 orang (15.5%) kategori lambat . Dan 6 orang (13.3%) tidak melakukan pijat oksitosin dengan ASI post partum cepat, dan 12 orang (26.7%) kategori lambat. Untuk perawatan payudara 18 orang (40%) dengan ASI post partum cepat, dan 6 orang (13.3%) kategori lambat. Sedangkan 21 responden lainnya yang tidak melakukan perawatan payudara yang memiliki sekresi ASI post partum cepat sebanyak 8 orang (17.8%) dan 13 orang (28.9%) sekresi ASI post partum lambat. Berdasarkan hasil analisa statistik dengan menggunakan uji Chi-square terhadap 45 responden maka diperoleh nilai p lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_o di tolak. **Kesimpulan :** hasil penelitian membuktikan ada hubungan antara pijat oksitosin dan perawatan payudara masa antenatal dengan kecepatan sekresi ASI post partum di Klinik Bidan Novi tahun 2021. Disarankan kepada ibu hamil agar melakukan perawatan payudara dan pijat oksitosin.

Kata Kunci : Pijat Oksitosin, Perawatan Payudara, Kecepatan Sekresi

The Relationship Of Oxytocin Massage And Antenatal Breast Care with Postpartum Breast Milk Secretion Speed In Novi Midwife Clinic

Abstract

Background : Breast care and oxytocin massage can stimulate the mammary glands so that it can increase milk production. This is important because there are still many mothers who do not breastfeed their children on the grounds that milk production is not much or even does not come out. **Objective:** This study aims to identify the relationship between oxytocin massage and breast care with the rate of postpartum breastmilk secretion at the Novi midwife Clinic in 2021. **Method :** his type of research is an analytic survey with a cross sectional approach. The total population is 45 people, with the total sampling method so that the sample size is 45 people. Data were analyzed using chi-square test. **Result :** Showed that 20 people (44.5%) did oxytocin massage with fast post partum breast milk, and 7 people (15.5%) in the slow category. And 6 people (13.3%) did not do oxytocin massage with early postpartum breastfeeding, and 12 people (26.7%) in the slow category. From 24 respondents

who had breast care had fast postpartum milk secretion, as many as 18 (40%) and 6 (13.3%) with slow postpartum milk secretion. Meanwhile, the other 21 respondents who did not do breast care who had fast postpartum milk secretion were 8 (17.8%) and 13 people (28.9%) had slow postpartum milk secretion. Based on the results of statistical analysis using the Chi-square test on 45 respondents, p value is smaller than $\alpha = 0.05$, then H_a is accepted and H_o is rejected. **Conclusion :** The results of this study prove that there is a significant relationship between antenatal breast care and the rate of post partum milk secretion at the Novi Midwife Clinic in 2021. It is recommended for pregnant women to do breast care and oxytocin massage.

Keywords: Oxytosin Massage, Breast Care, Secretion Speed

PENDAHULUAN

Air susu ibu adalah makanan terbaik bagi bayi baru lahir. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa Air Susu Ibu merupakan makanan terbaik dan utama bagi bayi karena di dalam ASI terkandung antibodi yang diperlukan bayi untuk melawan penyakit-penyakit yang menyeranginya, Umboh, E dkk, 2013 (1). Pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi baru lahir segera sampai berumur sedikitnya dua tahun akan memberikan banyak manfaat yaitu kandungan gizi yang paling sempurna untuk pertumbuhan, perkembangan bayi dan juga sebagai zat antibodi mencegah infeksi. Laktasi atau menyusui mempunyai dua pengertian, yaitu produksi dan sekresi kolostrum. Selama kehamilan, hormone prolaktin dari plasenta meningkat tetapi ASI biasanya belum keluar karena masih dihambat oleh hormon esterogen yang tinggi. Pada hari kedua atau ketiga pasca persalinan, kadar esterogen atau progeteron turun drastis, sehingga pengaruh prolaktin lebih dominan sehingga pada saat itulah mulai terjadi sekresi kolostrum

Salah satu faktor pendukung dalam kesuksesan Millenium Development Goals (MDGs) adalah pemberian ASI. Banyak ibu menyusui yang kesulitan dalam memperbanyak produksi air susunya bahkan mereka mengalami dilema air susunya tidak keluar di hari-hari pertama setelah melahirkan. Karena itulah sebuah alternatif diupayakan untuk meningkatkan jumlah produksi ASI yakni dengan pijat oksitosin. Albertina, M dkk. 2015 (2). Air susu ibu merupakan makanan terbaik yang mengandung semua unsur zat gizi yang dibutuhkan bayi usia 0-6 bulan (Setyarini, 2015). Tahun 2012 tercatat bahwa hanya 39% bayi yang mendapatkan ASI di dunia (UNICEF, 2013). United Nations International Children's Fund (UNICEF) juga menyatakan

bahwa 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia terjadi setiap tahun. Qolbi, 2020 (3).

Pijat oksitosin merupakan salah satu teknik pijat yang banyak dilakukan pasca persalinan. Teknik pijat ini dapat memberi stimulasi pada puting dan diyakini mampu meningkatkan produksi ASI. Hal ini menjadi salah satu alasan kenapa pijat oksitosin dipercaya bisa membantu dalam proses menyusui. Pijat oksitosin dapat merangsang pada reflex let down dan membantu pelepasan hormon oksitosin, sehingga ibu mendapatkan kenyamanan yang membuat produksi ASI dapat dipertahankan, Suciawati, Anni. 2018 (4).

Berdasarkan hasil peneliti diketahui dari 15 responden yang dilakukan pijat oksitosin sebanyak 9 ibu nifas (60%) yang pengeluaran asinya cepat, 5 ibu nifas (33 %) yang pengeluaran asinya normal dan ibu yang mengalami pengeluaran asinya lambat sebesar 1 ibu nifas (7 %) dan kelompok yang tidak dilakukan pijat oksitosin 15 responden sebanyak 12 ibu nifas (80%) yang pengeluaran asinya lambat, 3 ibu nifas (20 %) yang pengluaran asinya normal dan tidak ada ibu yang mengalami pengeluaran asinya cepat, perhitungan menggunakan SPSS ditemukan p value 0,000. Isnaini, Nurul dan Rama, Diyanti. 2015 (5). Penelitian lain juga membuktikan bahwa hasil analisis data menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara pijat oksitosin terhadap produksi ASI dimana p value = 0,000 Maita, Liva, 2016 (6).

Seorang ibu pasti akan memberikan segala yang terbaik termasuk pemberian ASI eksklusif untuk buah hati tercinta. Menurut Walyani, 2015 hanya 3,7% bayi yang mendapatkan ASI pada hari pertama.⁵ Persiapan memberikan ASI dilakukan bersamaan dengan kehamilan. Pada kehamilan, payudara semakin padat karena

retensi air, lemak serta berkembangnya kelenjar-kelenjar payudara yang dirasakan tegang dan sakit. Bersamaan dengan membesarnya kehamilan, perkembangan dan persiapan untuk memberikan ASI makin tampak. Payudara makin besar, puting susu makin menonjol, pembuluh darah makin tampak, dan areola mammae makin menghitam. Perawatan payudara pada ibu hamil dilakukan untuk persiapan laktasi, Rofia'h, Siti dkk. 2020 (7).

Di Indonesia hampir 9 dari 10 ibu pernah memberikan ASI, namun penelitian IDAI (Yohmi dkk, 2015) menemukan hanya 49,8% yang memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan sesuai rekomendasi WHO. Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif ini dapat berdampak pada kualitas hidup generasi penerus bangsa dan juga pada perekonomian nasional. Saputri, I dkk. 2019 (8).

Hasil penelitian menunjukkan pengeluaran ASI pada kelompok intervensi pijat oksitosin lebih cepat daripada kelompok kontrol. Didapatkan p value 0,000 artinya ada pengaruh pijat oksitosin terhadap sekresi ASI di Dusun Sono Desa Ketanen Kecamatan Panceng-Gresik. Faizatul, U. 2014 (9).

Salah satu upaya agar produksi ASI pada saat menyusui lancar, ibu hamil dianjurkan untuk merawat payudara dengan teknik yang benar. Tahap ini sangat penting dilakukan karena proses laktasi sudah mulai sejak kehamilan. Perawatan payudara selama kehamilan dapat merangsang kelenjar – kelenjar air susu sehingga produksi ASI banyak dan lancar, menjaga kebersihan payudara, melenturkan dan menguatkan puting susu, mendeteksi kelainan payudara secara dini dan mempersiapkan mental (psikis) ibu untuk menyusui. Ibu hamil tidak akan mengalami kesulitan dalam memberikan ASI bila sejak awal telah mengetahui bagaimana perawatan payudara (breast care) yang tepat dan benar. Perawatan payudara bermanfaat dalam menjaga kebersihan payudara, terutama puting susu, merangsang kelenjar- kelenjar puting susu yang ada dalam payudara sejak dini, serta mempersiapkan mental ibu dalam menyusui (Badiyah, 2009).

Perawatan payudara pada masa kehamilan (Breast Care Antenatal) sangat penting untuk memperlancar aliran ASI, dan mencegah masalah-masalah yang mungkin

muncul pada saat menyusui seperti puting nyeri atau lecet, payudara bengkak, saluran susu tersumbat. Perawatan Payudara dianjurkan mulai dilakukan setelah kehamilan berusia 5-6 bulan. Sebab, jika sejak awal kehamilan kita melakukan perangsangan putting misalnya bukan hasil yang baik diperoleh, tetapi malah menimbulkan kontraksi rahim (Eka, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian di RSIA Khadijah Makassar bahwa berdasarkan dari hasil penelitian Sebelum dilakukan perawatan payudara dari 16 ibu post partum terdapat 81,3% atau 13 orang ibu post partum yang dikategorikan mengalami bendungan ASI dan setelah dilakukan perawatan payudara terjadi penurunan bendungan ASI dari 81,3% menjadi 18,8%. Kesimpulan Ada pengaruh perawatan payudara terhadap bendungan ASI dengan nilai $p\text{-Value}$ 0.007. Taqiyah, Y, dkk. 2019 (10).

Apabila selama masa kehamilan ibu tidak melakukan perawatan payudara tapi hanya dilakukan pasca melahirkan maka akan menimbulkan beberapa permasalahan yaitu ASI tidak keluar tapi keluar setelah beberapa hari kemudian postpartum, puting susu tidak menonjol sehingga bayi sulit menghisap dan produksi ASI tidak lancar sehingga tidak cukup untuk dikonsumsi bayi. Switaningtyas, dkk 2017 (11).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di Gresik bahwa sebelum dilakukan intervensi nilai rata-rata pengeluaran ASI 40,89 dan sesudah dilakukan intervensi nilai rata-rata pengeluaran ASI 77,50 nilai signifikan (2-tailed) = 0,000 yang berarti bahwa (αhitung) $\leq$ 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh perawatan payudara terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum, Fatmawati, L dkk. 2019 (12). Begitu juga dengan penelitian di RSUD Deli Serdang Sumatera Utara Berdasarkan hasil uji paired t test menunjukan bahwa rerata sebelum breast care = 4,50, Rerata sesudah breast care = 6,44 dengan nilai P value 0,021 yang berarti $\leq$ dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara sebelum dan sesudah breast care. Kesimpulannya ada pengaruh yang signifikan terhadap volume ASI pada ibu post partum sebelum dan

sesudah diberikan perawatan payudara, Wulan, S dan Gurusinga, R. 2015 (13).

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin mengetahui hubungan pijat oksitosin dan perawatan payudara masa antenatal dengan kecepatan sekresi ASI post partum di klinik Bidan Novi Tahun 2021.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara pijat oksitosin dan perawatan payudara masa antenatal dengan kecepatan sekresi ASI postpartum. Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Bidan Novi. Penelitian dilakukan Januari-Juni 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu postpartum yang ada di Klinik Bidan Novi Tahun 2021 dengan jumlah 45 orang, teknik Total Sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada responden mengenai pijat oksitosin dan perawatan payudara masa antenatal dan kecepatan sekresi ASI postpartum.

Setelah diberi penjelasan tentang cara pengisian kuisioner, kuisioner diisi langsung oleh responden saat itu juga dan setelah kuisioner selesai diisi lalu dikumpulkan kembali dan bila terdapat kerusakan dan kekurangan data dilakukan pendataan ulang dengan cara memperbaiki dan melengkapi. Analisa data dilakukan dengan dua cara yaitu analisa data univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik ibu postpartum yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, pijat oksitosin, perawatan payudara, dan kecepatan sekresi ASI Postpartum. Kemudian analisa data bivariat yaitu untuk melihat hubungan antara dua variable.

HASIL Univariat

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, pijat oksitosin, perawatan payudara, kecepatan sekresi ASI post partum. Adapun distribusi karakteristik tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Pijat Oksitosin, Perawatan Payudara, dan Kecepatan Sekresi ASI Post Partum Di Klinik Bidan Novi

KARAKTERISTIK	f	%
Umur		
17-25	19	42.2
26-35	26	57.8
Pendidikan		
SD	3	6.7
SMP	8	17.8
SMA	24	53.3
Perguruan Tinggi	10	22.2
Pekerjaan		
PNS	7	15.5
IRT	26	57.8
Wiraswasta	12	26.7
Pijat Oksitosin		
Ya	27	60
Tidak	18	40
Perawatan Payudara		
Ya	24	53.3
Tidak	21	46.7
Kecepatan Sekresi ASI		
Cepat	26	57.8
Lambat	19	42.2

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur yang paling banyak pada rentang umur 26-35 tahun yaitu sebanyak 26 orang (57.8%), selebihnya umur 17-25 yaitu sebanyak 19 orang atau 42.2%. karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak pendidikan terakhir SMA sebanyak 24 orang (53.3%), kemudian perguruan tinggi 10 orang (22.2%), SMP terdapat 8 orang (17.8%) dan paling sedikit pendidikan SD sebanyak 3 orang (6.7%). karakteristik responden berdasarkan pekerjaan paling banyak IRT

sebanyak 26 orang (57.8%) dan diikuti wiraswasta sebanyak 12 orang (26.7%) dan terakhir sebagai PNS ada 7 orang (15.5%). Untuk data ibu yang melakukan pijat oksitosin 27 orang (60%) yang tidak 18 orang (40%), untuk perawatan payudara paling banyak ada 24 orang (53.3%) dan yang tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 21 orang (46.7%). Sedangkan ibu yang sekresi ASI Post Partum kategori cepat sebanyak 26 orang (57.8%), dan kategori lambat sebanyak 19 orang (42.2%).

Bivariat

Tabel 2
Hubungan Yang Bermakna Antara Pijat Oksitosin Dengan Kecepatan Sekresi ASI Post Partum Di Klinik Bidan Novi

Pijat Oksitosin	Sekresi ASI				TOTAL		P- Value
	Cepat		Lambat				
	f	%	f	%	f	%	
Ya	20	44.5	7	15.5	27	60	0,018
Tidak	6	13.3	12	26.7	18	40	
TOTAL	26	57.8	19	42.2	45	100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang melakukan pijat oksitosin terdapat 20 orang (44.5%) yang sekresi asi post partumnya masuk kategori cepat, dan ada 7 orang (15.5%) dengan kategori sekresi postpartum lambat. Sedangkan responden yang tidak melakukan pijat oksitosin terdapat 6 orang (13.3%) yang sekresi asi post partumnya masuk kategori cepat, dan ada 12 responden (26.7%) dengan kategori sekresi post partum lambat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Chi-

square. Untuk melihat apakah ada hubungan antara pijat oksitosin dengan kecepatan ASI Postpartum di klinik bidan Novi tahun 2021.

Berdasarkan hasil analisis statistik terhadap 45 responden maka diperoleh nilai $p = 0,018$, dimana nilai p lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_o di tolak. Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pijat oksitosin dengan kecepatan sekresi ASI post partum di Klinik Bidan Novi tahun 2021.

Tabel 3
Hubungan Yang Bermakna Antara Perawatan Payudara Dengan
Kecepatan Sekresi ASI Post Partum Di Klinik Bidan Novi

Perawatan Payudara	Sekresi ASI				TOTAL		P-Value
	Cepat		Lambat				
	f	%	f	%	f	%	
Ya	18	40	6	13.3	24	53.3	0,012
Tidak	8	17.8	13	28.9	21	46.7	
TOTAL	26	57.8	19	42.2	45	100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang melakukan perawatan payudara terdapat 18 orang (40%) yang sekresi asi post partumnya masuk kategori cepat, dan ada 6 (13.3%) responden dengan kategori lambat. Sedangkan responden yang tidak melakukan perawatan payudara terdapat 8 (17.8%) orang yang sekresi asi post partumnya masuk kategori cepat, dan ada 13 responden (28.9%) dengan kategori lambat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Chi-square. Untuk melihat apakah ada hubungan antara perawatan payudara masa antenatal dengan kecepatan ASI Postpartum di klinik bidan Novi tahun 2021. Berdasarkan hasil analisa statistik terhadap 45 responden maka diperoleh nilai $p = 0,012$, dimana nilai p lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_o di tolak. Dari hasil penelitian tersebut membuktikan ada hubungan yang bermakna antara perawatan payudara masa antenatal dengan kecepatan sekresi ASI post partum di Klinik Bidan Novi tahun 2021.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2016 menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38% dengan target pemberian ASI 50%. Dalam laporan WHO juga disebutkan bahwa hampir 90% kematian balita terjadi di negara berkembang dan lebih dari 40% kematian disebabkan daire dan infeksi saluran pernapasan akut yang dapat dicegah dengan ASI eksklusif. Data IDAI tahun 2013 menunjukkan bahwa ibu-ibu yang

memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya baru mencapai 47% dan itupun kurang dari dua bulan sedangkan target Indonesia mencapai 80%.

Menyusui merupakan proses yang fisiologis untuk memberikan nutrisi kepada bayi secara optimal. Tidak ada hal yang lebih bernilai dalam kehidupan seorang anak selain memperoleh nutrisi yang berkualitas sejak awal kehidupannya. Air susu ibu merupakan nutrisi ideal untuk menunjang kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) atau menyusui bayi ini dilakukan di berbagai lapisan masyarakat diseluruh dunia, karena air susu ibu adalah nutrisi terbaik dan terlengkap dibandingkan susu formula serta banyak manfaat yang diperoleh dari Air susu ibu. ASI mengandung lemak, protein, dan air dalam jumlah yang tepat untuk pencernaan, perkembangan otak, dan pertumbuhan bayi. Kandungan nutrisinya yang unik menyebabkan ASI memiliki keunggulan yang tidak dapat ditiru oleh susu formula apapun, Ahmaniyah, 2016 (14).

Tidak semua ibu memiliki ASI yang lancar sesaat setelah melahirkan. Ibu bisa mengalami ASI tidak keluar setelah melahirkan, ini adalah salah satu masalah menyusui yang sering ibu alami.

Salah satu yang bisa ibu lakukan adalah pijat oksitosin, salah satu cara untuk memperlancar ASI. Teori diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan di RS Mitra Sejati Medan, berdasarkan uji mann whitney didapatkan nilai $p=0,001 < 0,005$ berarti menunjukkan ada perbedaan lama pengeluaran kolustrum pada kelompok metode pijat oksitosin dan totok

payudara. Dimana metode kelompok pijat oksitosin lebih efektif dalam pengeluaran kolustrum terlihat dari nilai mean rank metode pijat oksitosin lebih rendah dibandingkan dengan metode totok payudara, Pinem, SB, dkk. 2020 (15).

Sementara penelitian lain diperoleh nilai rata-rata produksi ASI sebelum intervensi sebanyak 603,41 dan mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi dengan pijat marmet menjadi 766,11. Nilai rata-rata tingkat produksi ASI menunjukkan adanya peningkatan jumlah produksi ASI setelah diberikan terapi pijat marmet sebesar 162,70 dengan p value 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Kesimpulan penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan pemberian terapi pijat marmet terhadap peningkatan produksi ASI ibu di Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur, Maryam, B. Dkk, 2020 (16).

Penelitian lain di Makassar yaitu menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji Mann-Whitney rerata kecepatan pengeluaran ASI pada kelompok yang tidak dipijat 29,33 jam sedangkan rerata waktu pengeluaran ASI pada kelompok yang dipijat 11,68 jam nilai $p=0,000$, Kasmianti, dan Sriwidyastuti, 2020 (17).

Demi keberhasilan menyusui, payudara memerlukan perawatan sejak dini secara teratur. Perawatan selama kehamilan bertujuan agar selama masa menyusui kelak produksi ASI cukup, tidak terjadi kelainan pada payudara dan agar bentuk payudara tetap baik setelah menyusui. Pada umumnya, wanita dalam kehamilan enam sampai dengan delapan minggu akan mengalami pembesaran payudara. Payudara akan terasa lebih padat, kencang, sakit dan tampak jelas dipermukaan kulit adanya gambaran pembuluh darah yang bertambah serta melebar. Kelenjar Montgomery pada daerah areola tampak lebih nyata dan menonjol.

Selama kehamilan, papila harus disiapkan agar menjadi lentur, kuat dan tidak ada sumbatan. Persiapan dilakukan setiap hari sebanyak dua kali sehari setelah usia kehamilan tujuh bulan. Caranya dengan kompres masing-masing puting susu selama dua sampai tiga menit dengan kapas yang dibasahi minyak, kemudian tarik dan putar putting ke arah luar 20 kali, kearah dalam 20 kali. Pijat daerah areola untuk membuka saluran susu. Bila keluar cairan, oleskan ke

papila dan sekitarnya. Kemudian payudara dibersihkan dengan handuk yang lembut. Putting susu yang terbenam atau datar perlu dikoreksi agar dapat menonjol keluar sehingga siap untuk disusukan kepada bayi. Masalah ini dapat diatasi dengan bantuan pompa putting ("nipple puller") pada minggu terakhir kehamilan.

Apabila selama kehamilan ibu tidak melakukan perawatan payudara tapi hanya dilakukan pasca persalinan maka akan menimbulkan beberapa permasalahan yaitu puting susu kedalam, anak susah menyusui, ASI lama keluar, produksi ASI terbatas, pembengkakan pada payudara, payudara meradang, payudara kotor, ibu belum siap menyusui, dan kulit payudara terutama puting akan mudah lecet (Lombogia, 2017).

Seperti penelitian yang dilakukan di Puskesmas Martapura, bahwa ada hubungan yang signifikan antara perawatan payudara dengan kecepatan sekresi ASI, dengan nilai p 0,000 dan OR 5,069, Arisandy, I. Dkk, 2013 (18). Uraian hasil penelitian yang diperoleh ini juga didukung oleh teori dan pendapat para ahli antara lain menurut (Saryono, 2013), bahwa perawatan payudara saat kehamilan memiliki beberapa manfaat, antara lain: menjaga kebersihan payudara terutama kebersihan puting susu; melenturkan dan menguatkan puting susu sehingga memudahkan bayi untuk menyusui, merangsang kelenjar-kelenjar air susu sehingga produksi ASI banyak dan lancar dapat mendeteksi kelainan-kelainan payudara secara dini dan melakukan upaya untuk mengatasinya mempersiapkan mental (psikis) ibu untuk menyusui.

Banyak perlakuan yang bisa diberikan untuk mempercepat sekresi ASI, selain perawatan payudara dan pijat oksitosin, ada terapi lain yang juga membantu sekresi ASI yaitu back rolling massage dan woolwich massage. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Ambarawa yaitu diperoleh nilai $p= 0,005 < \alpha = 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh pemberian back rolling massage dan woolwich massage terhadap kecepatan ekskresi ASI pada ibu post partum dengan sectio caesarea. Disarankan bagi pelayanan keperawatan sebaiknya ada pemberian program massage ibu post partum setelah 24 jam post sectio

caesarea untuk pengeluaran ASI, Ahmad, R dan Wagiyo, 2016 (19).

Kecepatan sekresi ASI juga dipengaruhi IMD dan status gizi, seperti hasil penelitian di Palu, bahwa terdapat pengaruh pada penatalaksanaan IMD pada Ibu postpartum SC terhadap kecepatan produksi ASI (nilai $p=0,004$) dan status gizi (nilai $p=0,028$), Syukur, NA dan Purwanti, S. 2020 (20). Memang harus ada upaya kita dalam membantu sekresi ASI supaya cepat, seperti yang dihasilkan oleh peneliti di Jakarta bahwa ada hubungan posisi menyusui, nyeri setelah sectio caesarea, mobilisasi aktif, rooming in kontinu, dan intervensi rolling massage dengan kecepatan waktu pengeluaran ASI pada ibu post sectio caesarea (nilai $p= 0,000$; $D 0,05$). Posisi menyusui yang tepat, nyeri ringan, mobilisasi aktif, rooming in kontinu, dan pemberian intervensi rolling massage 12 jam post sectio caesarea merupakan faktor penentu kecepatan pengeluaran ASI pada ibu-ibu post sectio caesarea, Desmawati, 2013 (21). Penelitian yang dilakukan di Klaten menunjukkan adanya perbedaan rata rata berat badan bayi dengan p value : 0.001 ,ada perbedaan frekwensi BAK yang bermakna dengan p value=0,001 dan ada perbedaan frekuensi menyusu yang bermakna dengan p value=0,001 serta ada perbedaan lama tidur yang bermakna dengan p value=0,001. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat oxytosin terhadap produksi ASI dengan indikasi berat badan bayi, frekwensi bayi menyusu, frekwensi bayi BAK dan lama bayi tidur setelah menyusu, Suryani, E dan Astuti KEW, 2013 (22).

KESIMPULAN

Hasil penelitian membuktikan ada hubungan yang bermakna antara pijat oksitosin dan perawatan payudara masa antenatal dengan kecepatan sekresi ASI post partum di Klinik Bidan Novi tahun 2021.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada RISTEKDIKTI yang telah mendanai penelitian saya, dan kepada Klinik Bidan Novi yang telah banyak membantu saya dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Umboh E, Wilar R, Mantik MFJ. Pengetahuan Ibu Mengenai Manfaat Asi pada Bayi. J e-Biomedik. 2013;1(1):210–4.
2. Albertina M, Melly H, Shoufiah R. Produksi Asi pada Ibu Post Partum. Jurnal Husada Mahakam. 2015; 3(9):452–8.
3. Qolbi odhy hasanul. Pengaruh Metode Persalinan, Pendidikan, dan Pekerjaan terhadap Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif di RSIA Kemang Medical Care Jakarta Selatan. Fak Kedokteran, Sarj Kedokteran Skripsi. 2020;(2014):1–16.
4. Suciawati A. Efektifitas Pijat Oksitosin terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Nifas. J Kedokt. 2018; 7(4):201–6.
5. Isnaini, Nurul dan Rama D. Hubungan Pijat Oksitosin pada Ibu Nifas dengan Pengeluaran ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Raja Basa Indah Bandar Lampung. Jurnal Kebidanan Kestra. 2015; 1(4):91–7.
6. Maita L. Pengaruh Pijat Oksitosin dengan Produksi ASI. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes. 2016; 7(3):173–5.
7. Rofi'ah S, Rahayu IP, Nikmawati N. Kompres Kubis dan Daun Sirih Merah Efektif Menurunkan Derajat Pembengkakan Payudara Ibu Postpartum. Jurnal Jendela Inov Drh. 2020; 3(1):1–15.
8. Saputri IN, Ginting DY, Zendato IC. Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi Asi pada Ibu Postpartum. Jurnal Kebidanan Kestra. 2019; 2(1):68–73.
9. Faizatul Ummah. Pijat Oksitosin untuk Mempercepat Pengeluaran Asi pada Ibu Pasca Salin Normal di Dusun Sono Desa Ketanen Kecamatan Panceng Gresik. Jurnal Surya. 2014; 2(1):121–5.
10. Taqiyah Y, Sunarti S, Rais NF. Pengaruh Perawatan Payudara terhadap Bendungan Asi pada Ibu Post Partum di RSIA Khadijah I Makassar. Jurnal Islam Nurs. 2019; 4 (1):12.
11. Switaningtyas W, Harianto T, dkk. Hubungan Perawatan Payudara Antenatal dengan Percepatan Sekresi

- Kolostrum pada Ibu Post Partum di RSIA MW Malang. *Jurnal Nurs News*. 2017; 2(3):134–43.
12. Fatmawati L, Syaiful Y, Wulansari NA. Pengaruh Perawatan Payudara terhadap Pengeluaran Asi Ibu Post Partum. *Jurnal Ners Community*. 2019; 10(2):169–84.
 13. Wulan S, Gurusinga R. Pengaruh Perawatan Payudara (Breast Care) terhadap Volume Asi pada Ibu Post Partum (Nifas) di Rsud Deli Serdang Sumut Tahun 2012. Skripsi. 2015; 2(1):1–4.
 14. Ahmaniyah. Faktor yang Berhubungan dengan Ibu Post SC dalam Menyusui Bayinya di Ruang Mawar RSUD. Dr. H. Soewondo Kendal. *Jurnal Kesehatan Wiraraja Med*. 2016; 2(1):28–30.
 15. Pinem, SB. Lasria, S. Herna, RM. Rosmani, S. Adelina S. Efektifitas Kecepatan Pengeluaran Kolostrum dengan Pijat Oksitosin dan Perawatan Totok Payudara pada Ibu Postpartum di Rumah Sakit Mitra Sejati Medan. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*. 2020; 11(2):565–74.
 16. Maryam B, Sastrawan S, Menap M. Pijat Marmet sebagai Solusi Produksi Asi Ibu Menyusui di Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. *JISIP (Jurnal Ilmu Sos dan Pendidikan)*. 2020; 4(3):32–4.
 17. Kasmianti dan S. Pijat Postpartum terhadap Kecepatan Pengeluaran Air Susu Ibu (ASI). *J Midwifery*. 2020; 2(2):42–8.
 18. Arisandy, I. Meitria, SN F. Hubungan Perawatan Payudara dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura. *J Kedokt*. 2013; 5(2).
 19. Ahmad R, Wagiyo. Pemberian Back Rolling Massage dan Woolwich Massage terhadap Kecepatan. *Jurnal Keperawatan Stikes Telogorejo Semarang*. 2016; 62(3):1–11.
 20. Syukur NA, Purwanti S. Penatalaksanaan IMD pada Ibu Postpartum Sectio Caesarea Mempengaruhi Status Gizi dan Kecepatan Produksi ASI. *Jurnal Bidan Cerdas*. 2020; 2(2):112–20.
 21. Desmawati. Penentu Kecepatan Pengeluaran Air Susu Ibu setelah Sectio Caesarea. *Kesmas Natl Public Healt J*. 2013; 7(8):360.
 22. Suryani E, Astuti KEW. Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI Ibu Postpartum di BPM Wilayah Kabupaten Klaten. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehat*. 2013; 2(2):41–155.